

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga ideal adalah keluarga yang memberikan cinta, dukungan, dan stabilitas kepada anggotanya baik dalam sukacita maupun dukacita.¹ Sehingga keluarga merasa dihargai, dihormati, dan dipahami. Keluarga yang ideal memupuk lingkungan positif untuk pertumbuhan, pembelajaran, dan kesejahteraan emosional. Menurut Effendy keluarga adalah unit terkecil dari suatu masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.² Pemaparan Effendy Ara Celis dan Salvicion senada dengan yang diungkapkan oleh Goldenberg menyebutkan bahwa keluarga adalah sistem sosial alami yang memiliki serangkaian aturan-aturan, peran-peran, bentuk-bentuk komunikasi yang dapat melakukan usaha untuk mengatur diri sebagai kelompok yang berfungsi; semua anggota berbagi dan berusaha untuk terlibat dalam perilaku kerjasama untuk bertahan dan memenuhi kebutuhan tugas-tugas perkembangannya.

Pemaparan Effendy dan Goldenberg itu senada dengan yang diungkapkan Duvall dan Miller bahwa keluarga adalah lembaga sosial terkecil

¹Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 35.

²Tina Afiatin, *Psikologi Dan Keluarga* (Yogyakarta: PT, 2018), 20.

yang mampu menumbuhkan pemenuhan kebutuhan manusia secara fisik, sosial, mental, moral dan spritual. Di antara anggota keluarga muncul rasa keterkaitan dan ketergantungan rasa dan sikap dalam ikatan psikologis dan sosial dalam tatanan norma dan sistem nilai sebagai manusia yang bertanggung jawab dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum dan negara.³

Keluarga Kristen merupakan cerminan dari cinta Allah kepada manusia. Allah yang mencintai, memberi hidup dan menyelamatkan manusia. Keluarga Kristen adalah keluarga yang penuh dengan cinta kasih, setia dan total menjalani kehidupan yang diperkenankan Allah satu dengan yang lain, serta hidup dan berubah dalam terang keselamatan yang diberikan oleh Allah. Untuk menanamkan karakter keluarga Kristen, diperlukan kesadaran yang tinggi serta pemahaman yang sungguh-sungguh proses edukasi yang matang dan baik, sangat berperan penting, salah satunya melalui pendidikan pranikah kepada calon pasutri.⁴

Menurut Gunarsa keharmonisan keluarga adalah suatu keadaan keluarga yang utuh dan bahagia, didalamnya ada ikatan kekeluargaan yang memberi rasa aman dan tentram bagi setiap anggotanya. Dalam keluarga harmonis terdapat hubungan yang baik antara anggota keluarga, yaitu hubungan antara ayah-ibu, ayah-anak, ibu-anak kehidupan keluarga yang

³Ibid

⁴Sri Lestari, *Psikologi Keluarga "Penanaman Nilai dan Konflik dalam Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2018), 4-5.

harmonis dibutuhkan karena mampu mempengaruhi hubungan dalam suatu keluarga.⁵

Namun berbeda dengan Jemaat Pniel Ratelapa, beberapa rumah tangga Kristen tidak mampu mempertahankan keluarga secara harmonis. Dalam jemaat itu ada hubungan retak ditandai dengan terjadi perselingkuhan yang mengakibatkan anak-anak mereka terlantarkan, masuk dalam pergaulan bebas, tidak sekolah, ini diakibatkan orang tua yang tidak lagi memperhatikan anak-anaknya. Pasangan suami-isteri tidak melaksanakan tanggung jawab mereka. Pasangan berpisah tempat tinggal, walaupun belum cerai. Pasangan tidak lagi saling memperhatikan, ada juga karena mertua yang selalu ikut campur dalam rumah tangga keluarga, sehingga hal itu mengakibatkan pertengkaran suami-isteri.⁶

Hal diatas membuktikan bahwa ketidakharmonisan keluarga di Jemaat Pniel Rattelap ada beberapa rumah tangga Kristen yang cerai, menuju pada perceraian atau tidak lagi harmonis, tidak hidup bersama lagi.⁷ Hal ini berdasarkan juga penelitian awal yang dilakukan oleh penulis tentang identifikasi permasalahan pelaksanaan layanan konseling di jemaat Pniel Rattelapa yang meliputi tahap persiapan, proses pelaksanaan, evaluasi dan

⁵Yolanda & Nailul Fauziah "Keharmonisan Keluarga dan Perilaku Agresif Pada Siswa SMK" *Jurnal Empati*, Januari 2015, Volume 4 (1), 210.

⁶Suleman Bongasura, Wawancara, 4 maret 2023.

⁷Helena Padang, Wawancara, 3 Maret 2023.

tidak lanjut, tidak terencana dengan baik. Konseling tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Masalah inilah yang mendorong dan menarik perhatian penulis untuk mengkaji ketidakharmonisan rumah tangga dengan pendekatan konseling Integratif. Dalam pendekatan Integratif, konselor pastoral tidak hanya menggunakan satu pendekatan/metode, dan teknik dari berbagai sumber dan teori. Pendekatan Integratif berusaha secara selektif, kreatif, sistematis, sinergik, mengintegrasikan lebih dari satu pendekatan sehingga konselor pastoral secara efektif dan efisien mampu menolong konseli berubah, bertumbuh secara penuh dan utuh, serta berfungsi secara maksimal.⁹ Sehingga penulis merekomendasikan konseling integratif sebagai upaya pencegahan ketidakharmonisan rumah tangga Kristen di Jemaat Pniel Rattelapa.

Ada beberapa Penelitian terdahulu yang juga berbicara mengenai masalah tersebut. Contohnya penelitian dari Setia Rahmadeni, Bimbingan Konseling Islam 2016, FDK, UIN SUSKA dengan judul, "Pelaksanaan Layanan Mediasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Kematan Mempura Kabupaten Siak". Dalam penelitian tersebut berbicara bagaimana layanan mediasi dalam mengatasi konflik rumah tangga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mempura Kabupaten Siak.¹⁰ Selain itu penelitian

⁸Ibid.

⁹Totok S. Wiryasaputra, *Konseling Pastoral di Era Milenial* (Yogyakarta: AKPI, 2019), 226-227.

¹⁰Setia Rahmadeni "Pelaksanaan Layanan Mediasi dalam Mengatasi Konflik Rumah Tangga di Kantor Urusan Agama Kecamatan Mempura Kabupaten Siak" (UIN SUSKA: Bimbingan Koonseling Islam, 2016), 36.

dari Satriani Muis dengan judul “Peran Konselor dalam Menangani Ketidakharmonisan Rumah Tangga di KUA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” lebih menekankan penelitian pada peran konselor dalam menangani ketidakharmonisan rumah tangga dengan tempat penelitian di KUA kecamatan Tampan Kota Pekanbaru.¹¹ Sementara penelitian penulis lebih menekankan penelitian pada analisis ketidakharmonisan rumah tangga kristen dengan menggunakan konseling integratif di jemaat Pniel Rattelapa.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada kisah keluarga Mr, yang mengalami ketidakharmonisan rumah tangga dianalisis dengan konseling integratif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang hendak dikaji adalah bagaimana analisis konseling integratif terhadap ketidakharmonisan rumah tangga di Jemaat Pniel Rattelapa.

¹¹Satriani Muis “Peran Konselor dalam Menangani Ketidakharmonisan Rumah Tangga di KUA Kecamatan Tampan Kota Pekanbaru” (Pare-Pare: Bimbingan Konseling Islam, 2021), 45

D. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan masalah di atas, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana analisis konseling integratif terhadap ketidakharmonisan rumah tangga di Jemaat Pniel Rattelapa.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik

Untuk menambah pustaka bagi Institut Agama Kristen Negri (IAKN) Toraja, Program Studi Pastoral Konseling Khususnya pada mata kuliah Teknik Konseling.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan dan dimanfaatkan dalam konteks yang lebih luas, diantaranya: bagi gereja dan pendeta, hasil penelitian bermanfaat sebagai acuan untuk evaluasi sehingga dalam konseling selanjutnya menjadi lebih baik.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan penelitian, Fokus Masalah, Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Ketidakharmonisan Keluarga, Faktor Ketidakharmonisan, Dampak Ketidakharmonisan, Pandangan Alkitab tentang Ketidakharmonisan dan Pengertian Konseling Integratif, Metode Konseling Integratif, Tahapan Konseling Integratif dan Tujuan Konseling Integratif.

BAB III METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian, Tempat Penelitian dan Waktu, Informan, Jenis Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data dan Jadwal Penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Hasil Penelitian, Analisa Penelitian.

BAB V PENUTUP: Kesimpulan dan Saran

